

**MODAL SOSIAL PEMENANGAN ARDITO WIJAYA PADA PEMILIHAN
BUPATI LAMPUNG TENGAH TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

RAIHAN AZHARI

NPM 2116021058



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

MODAL SOSIAL PEMENANGAN ARDITO WIJAYA PADA PEMILIHAN BUPATI LAMPUNG TENGAH TAHUN 2024

Oleh

RAIHAN AZHARI

Kekuatan struktural seperti dukungan koalisi partai besar sering dianggap sebagai faktor penentu kemenangan dalam pilkada. Namun, Pilkada Lampung Tengah 2024 menunjukkan bahwa kemenangan juga sangat ditentukan oleh kemampuan kandidat, dalam hal ini Ardito Wijaya, dalam membangun serta memanfaatkan modal sosial. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan politik tidak hanya bergantung pada faktor struktural, tetapi juga pada faktor non struktural.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki Ardito Wijaya dalam memenangkan Pilkada Lampung Tengah 2024 dengan bertitik tolak pada teori modal sosial Robert D. Putnam. Modal sosial dipahami sebagai jaringan, kepercayaan, dan norma yang mendorong individu maupun kelompok bertindak bersama secara efektif demi tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial Ardito Wijaya terbangun melalui tiga dimensi utama: jaringan, kepercayaan, dan norma. Jaringan sosial tampak dalam relasi dengan tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan, pengusaha serta paguyuban dan organisasi lokal. Dimensi kepercayaan lahir dari konsistensi, keterbukaan, serta kolaborasi lintas aktor yang menumbuhkan legitimasi publik. Sementara itu, norma tercermin melalui akuntabilitas dan toleransi yang memperkuat penerimaan masyarakat. Dari ketiga dimensi tersebut, kepercayaan menjadi faktor paling berpengaruh karena memungkinkan jaringan berjalan efektif dan norma diterima sebagai nilai bersama, sehingga berperan besar dalam kemenangan Ardito Wijaya.

Kata Kunci : Ardito Wijaya, modal sosial, jaringan, kepercayaan, norma, pilkada

ABSTRAK

SOCIAL CAPITAL IN THE ELECTORAL VICTORY OF ARDITO WIJAYA IN THE 2024 LAMPUNG TENGAH REGENT ELECTION

By

RAIHAN AZHARI

Structural strength, such as the support of major party coalitions, is often considered a decisive factor in winning regional elections. However, the 2024 Lampung Tengah Regional Election demonstrates that victory is also largely determined by the candidate's ability, particularly that of Ardito Wijaya to build and utilize social capital. This finding indicates that political success depends not only on structural factors but also on non-structural ones. This study aims to describe the social capital possessed by Ardito Wijaya in winning the 2024 Lampung Tengah Regional Election, using Robert D. Putnam's theory of social capital as its theoretical framework. Social capital is understood as networks, trust, and norms that encourage individuals or groups to act collectively and effectively toward common goals. The study employs a descriptive method with a qualitative approach. The results show that Ardito Wijaya's social capital is constructed through three primary dimensions: networks, trust, and norms. The social network is reflected in his relationships with traditional leaders, religious figures, women leaders, business actors, as well as local associations and community organizations. The dimension of trust arises from consistency, openness, and cross-actor collaboration, which foster public legitimacy. Meanwhile, norms are reflected through accountability and tolerance, which strengthen public acceptance. Among the three dimensions, trust is found to be the most influential factor, as it enables networks to function effectively and norms to be embraced as shared values, thereby playing a significant role in Ardito Wijaya's electoral success.

Keywords : Ardito Wijaya, Network, Trust, Social Capital, Norms, Regional Election.

**MODAL SOSIAL PEMENANGAN ARDITO WIJAYA PADA PEMILIHAN
BUPATI LAMPUNG TENGAH TAHUN 2024**

Oleh

RAIHAN AZHARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : MODAL SOSIAL PEMENANGAN ARDITO
WIJAYA PADA PEMILIHAN BUPATI LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2024

Nama Mahasiswa : Raihan Aghari

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116021058

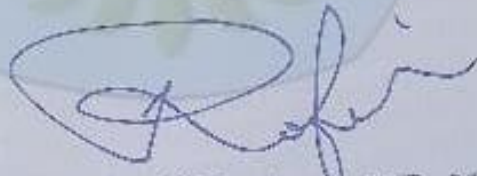
Program Studi : S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

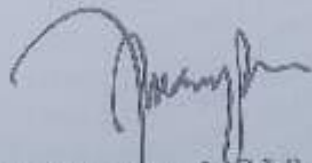
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A.
NIP. 197804302005011002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



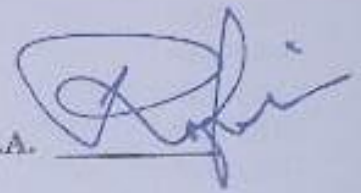
Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

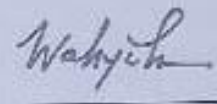
Ketua

: Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.



Penguji Utama

: Dwi Wahyu Handayani, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Praktik Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Oktober 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2025
Yang Membuat Pernyataan



Raihan Azhari
NPM 2116021058

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Raihan Azhari, dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 9 Mei 2003. Penulis merupakan putra pertama dari 4 bersaudara dari Ibu Yessi Yolanda dan Ayah Ahmad Tarmizi. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD N 1 Indra Putra Subing tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 5 Terbanggi Besar pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Terbanggi Besar pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 Penulis dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila penulis mengikuti berbagai kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik dalam mengasah skill diri penulis. Pada tahun 2023-2024 penulis diamanahkan sebagai Sekretaris Biro I Bidang Kajian dan Keilmuan HMJ Ilmu Pemerintahan. Penulis sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2024 di BAWASLU Provinsi Lampung. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Tri Dharma perguruan tinggi. Pengalaman di dunia kemahasiswaan penulis juga berlanjut di lembaga eksternal kampus, menjadi anggota Himpunan Mahasiswa

Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung setelah mengikuti Latihan Kader I (Basic Training) HMI Komisariat Sosial Politik Unila.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Ketika engkau menginginkan sesuatu, seluruh alam semesta akan
bersatu untuk membantumu meraihnya”

(Paulo Coelho)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,
kupersembahkan karya tulis ini,
untuk orang-orang yang aku cintai dan sayangi:

Ayah dan ibuku tercinta

yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa, serta support yang tiada habisnya. Terima kasih untuk segala pengorbanan, motivasi, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku.

Adik-adikku tersayang

yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan selalu memberikan kasih sayang untukku.

Para dosen dan civitas akademika,

yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa.

Alamamaterku Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Modal Sosial Pemenangan Ardito Wijaya Pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah Tahun 2024”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul **“Modal Sosial Pemenangan Ardito Wijaya Pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah Tahun 2024”** sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui sanwacana ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa

meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan Pak Robi.

6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan Ibu.
8. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan, saran dan masukannya selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.
10. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Ahmad Tarmizi dan Ibu Yesi Yolanda, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, kesabaran, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Sejak kecil hingga dewasa, Ayah dan Ibu selalu hadir sebagai sumber semangat, kekuatan, dan inspirasi terbesar dalam hidup saya. Dukungan yang tulus, nasihat yang menuntun, serta kerja keras yang kalian curahkan menjadi pondasi kokoh yang mengantarkan saya hingga sampai pada tahap ini. saya menyadari bahwa setiap langkah pencapaian ini tidak lepas dari doa-doa yang kalian panjatkan, baik yang terucap maupun yang terjaga dalam diam. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah surut, atas kesabaran yang begitu luas, serta atas keteguhan hati dalam membimbing dan mendorong saya untuk terus melangkah maju. Karya tulis ini Raihan persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih yang mendalam. Meski tidak sebanding dengan semua kebaikan dan pengorbanan yang telah Abi dan Bunda berikan, semoga karya kecil ini mampu menghadirkan kebahagiaan serta menjadi pengingat betapa besar peran kalian dalam setiap keberhasilan Raihan.

Terima kasih telah menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi perjalanan hidup.

11. Kepada ketiga adik penulis, Ahmad Bernar Abrori, Zhifani Jessica Erly, Cahaya Naura terima kasih atas doa, dukungan, dan keceriaan yang selalu menghidupkan suasana di tengah perjalanan penulis. Sebagai kakak, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam membimbing dan mendampingi kalian, tetapi semoga pencapaian ini dapat menjadi bukti kecil bahwa dengan kerja keras dan kesabaran, setiap impian bisa diwujudkan. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah awal untuk kita semua terus melangkah lebih jauh, menggenggam cita-cita, dan membanggakan orang tua.
12. Kepada informan penelitian, terima kasih telah memberikan kesempatan serta kemudahan kepada penulis untuk dapat memperoleh informasi terkait substansi skripsi penulis.
13. Teman-teman KKN Desa Canti, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Zaki, Rendi, Faizah, Delia, Elsa, Putri. Semoga selalu dipermudah segala urusannya dan selalu diberikan kesehatan.
14. Keluarga Besar Presidium HMJ Ilmu Pemerintahan Periode 2023/2024. Wahyu Ramanda Jaya, Desta Putri Rizki, IraTya Anggie, Siti Nurhalizah, Rizki Harlian Mulyo, Refina Amalia Taufik, Bisma Nugroho, Ghifari Aulia Farabi, Muhammad Andhika, Leila Fatimah Azzahra Dirman, Shoffi Silva Salsabila, Ropelia Santika. Terimakasih kalian telah menjadi bagian pembelajaran dalam menjalankan Organisasi yang sangat luar biasa ini, Semoga setiap langkah kita di ridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.
15. Keluarga Besar Biro I HMJ Ilmu Pemerintahan Periode 2023/2024. Siti Nurhalizah (Kabir 1 Terbaik), M. Al Ardra Nur, Ridho Kamatlubi, Adelia Firanti, Dinde Eka Listiara, Jenita Putri Agma. Kawan seperjuangan yang sudah berproses sejauh ini, terima kasih banyak saya ucapkan telah mampu membersamai melewati masa periode yang banyak kisah.
16. Kepada teman-teman penulis Gilang, Ardra, Dapid, Nico, Mulyo, Bayu, Parhan, Bisma, Dominggus Aprian, Dwi Prayoga, Agung, Nadira, Anisa, Isma, Paul, Iky, Sofwa, Paisa. Terima kasih telah mengisi waktu penulis sehingga

penulis dapat terus melanjutkan proses skripsi ini hingga selesai. Semangat mengejar cita-cita kita bersama.

17. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 21 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta kebersamaan dalam suka duka selama perkuliahan.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2025

Raihan Azhari

NPM. 2116021058

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Modal Sosial	10
2.2 Pemilihan Kepala Daerah	16
2.3 Kerangka Berpikir	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Informan	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6.1 Metode Wawancara	26
3.6.2 Metode Dokumentasi	26

3.7 Teknik Pengolahan Data	26
3.7.1 Editing Data	27
3.7.2 Interpretasi Data	27
3.7.3 Sistematisasi Data	27
3.8 Teknik Analisis Data	27
3.8.1 Reduksi Data	28
3.8.2 Penyajian Data	28
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	28
3.9 Teknik Keabsahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	30
4.1.1 Demografi Lampung Tengah.....	30
4.1.2 Sosial Ekonomi Lampung Tengah	32
4.1.3 Pilkada Lampung Tengah Tahun 2024	34
4.1.4 Profil Ardito Wijaya	35
4.2 Hasil	38
4.2.1 Jaringan/Hubungan.....	38
4.2.2 Kepercayaan	56
4.2.3 Norma.....	69
4.3 Pembahasan.....	84
4.3.1 Jaringan/Hubungan.....	84
4.3.1.1 Hubungan Kerja	84
4.3.1.2 Paguyuban dan Organisasi Lokal	90
4.3.2 Kepercayaan	94
4.3.2.1 Rasa Saling Percaya.....	94
4.3.2.2 Kerja Sama.....	99
4.3.3 Norma.....	103
4.3.3.1 Akuntabilitas	103
4.3.3.2 Toleransi.....	106
V. SIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Simpulan	110
5.2 Saran	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil perolehan suara pasangan calon bupati dan wakil bupati Lampung Tengah tahun 2024	2
Tabel 2 Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Umum DPRD Lampung Tengah 2024	4
Tabel 3 Informan	25
Tabel 4 Jumlah Penduduk Lampung Tengah	30
Tabel 5 Jumlah penduduk Lampung Tengah menurut jenjang pendidikan.....	33
Tabel 6 Riwayat Pendidikan Ardito Wijaya	36
Tabel 7 Riwayat organisasi Ardito Wijaya	39
Tabel 8 Poin-poin wawancara hubungan kerja	84
Tabel 9 Poin-poin wawancara paguyuban & organisasi lokal	90
Tabel 10 Poin-poin wawancara rasa saling percaya.....	94
Tabel 11 Poin-poin wawancara kerja sama	99
Tabel 12 Poin-poin wawancara akuntabilitas.....	103
Tabel 13 Poin-poin wawancara toleransi	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 2 Deklarasi Semeton Bali Lampung Tengah.....	50
Gambar 3 Sumpah Marga Anak Tuha	51
Gambar 4 Deklarasi Bacalon Bupati Lampung Tengah.....	77
Gambar 5 Statement Ardito Wijaya mengenai toleransi	77

DAFTAR SINGKATAN

AMPI	: Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia
APKASI	: Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia
BNK	: Badan Narkotika Kabupaten
Disdukcapil	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
GARDA	: Gerakan Pemuda Kebangkitan
Gerindra	: Gerakan Indonesia Raya
Golkar	: Golongan Karya
IDI	: Ikatan Dokter Indonesia
KONI	: Komite Olahraga Nasional Indonesia
KRIP	: Komite Rekomendasi Ijin Praktik
NasDem	: Nasional Demokrat
P2PL	: Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
PAN	: Partai Amanat Nasional
PCNU	: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
PDI-P	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah

PKB : Partai Kebangkitan Bangsa
PKS : Partai Keadilan Sosial
PSI : Partai Solidaritas Indonesia
PSSI : Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilkada menghadirkan kesempatan yang diberikan secara langsung kepada rakyat guna memilih pemimpin daerahnya, sehingga dapat digunakan hak tersebut sesuai dengan nurani dan kebebasan terhadap pilihannya dan diharapkan dengan pemilihan ini rakyat dapat mengetahui atau mengenal figur kandidat calon yang pantas menjadi kepala daerah (Romadlon, 2016). Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota yang dilaksanakan dalam satu calon pasangan dan mengikuti prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam praktiknya, pilkada tidak hanya menjadi ajang adu visi dan program kerja, tetapi juga ruang bagi para kandidat untuk mengaktifkan kekuatan sosial, ekonomi, dan politik guna meraih dukungan masyarakat.

Lampung Tengah merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki karakter sosial-politik yang dinamis. Pelaksanaan Pilkada 2024 di kabupaten ini memperlihatkan kompetisi politik yang menarik antara dua tokoh sentral, yaitu Ardito Wijaya dan Musa Ahmad. Keduanya memiliki latar belakang politik yang kuat serta basis sosial yang berbeda di tengah masyarakat. Lampung Tengah merupakan daerah yang memiliki struktur sosial majemuk, terdiri atas berbagai etnis seperti Jawa, Lampung, Bali dan Sunda. Keberagaman ini turut memengaruhi pola dukungan politik di masyarakat. Proses pilkada tidak hanya dipengaruhi oleh program kerja dan

kekuatan partai politik, tetapi juga oleh faktor-faktor sosial yang melekat pada kandidat, salah satunya adalah modal sosial. Pilkada Lampung Tengah tahun 2024 menjadi salah satu contoh menarik bagaimana modal sosial bekerja dalam dinamika politik lokal. Dalam kontestasi tersebut, Ardito Wijaya berhasil mengungguli calon petahana, Musa Ahmad, yang sebelumnya menjabat sebagai bupati.

Pilkada Lampung Tengah tahun 2024 terdapat dua pasangan calon bupati dan wakil bupati, yakni: pasangan calon nomor urut 1, Musa Ahmad dan Ahsan Saad Said yang diusung oleh Partai Golkar, PKB, PKS, Partai Demokrat, Partai Gerindra, PAN, Partai NasDem, dan PSI. Pasangan calon nomor urut 2, Ardito Wijaya dan I Komang Koheri diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

Tabel 1. Hasil perolehan suara pasangan calon bupati dan wakil bupati Lampung Tengah tahun 2024

Nomor Urut	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Suara yang diperoleh
1	H. Musa Ahmad dan Ahsan As'ad Said	210.741 suara (36.29%)
2	Ardito Wijaya dan I Komang Koheri	369.974 suara (63.71%)

Sumber: KPU Lampung Tengah (2024)

Berdasarkan tabel 1., hasil pemilihan kepala daerah menunjukkan bahwa pasangan Ardito Wijaya dan I Komang Koheri yang merupakan nomor urut 2 berhasil mengungguli lawannya. Pasangan Musa Ahmad dan Ahsan As'ad Said memperoleh 210.741 suara (36,29%), sedangkan Ardito Wijaya dan I Komang Koheri memperoleh 369.974 suara (63,71%). Dengan jumlah partisipasi pemilih sebanyak 613.160 dan pemilih terdaftar sebanyak 1.001.344 dengan total suara 100.00%.

Salah satu jenis modal yang dianggap penting dalam konteks pemilihan kepala daerah adalah modal sosial. Modal sosial dianggap sebagai kekuatan

yang wajib dimiliki para aktor politik dalam kontestasi. Kepemilikan modal sosial menjadi hal yang utama, karena pilkada bukan hanya merupakan ajang persaingan antar parpol tetapi juga persaingan kandidat yang menjadi aktor kunci. Hal ini selaras dengan pernyataan Bourdieu dalam (Asquith, 2019) modal sosial merujuk pada sumber daya yang memiliki kekuatan aktual dan berpotensi yang dimiliki seseorang, seperti jaringan, norma, dan sikap saling percaya, yang berlangsung terus menerus dan diakui dan ada timbal balik berupa dukungan kolektif. Pada kontestasi pilkada kepercayaan kepada masyarakat yang akan memilihnya, serta sejauh apa paslon mampu meyakinkan pemilih dengan pertimbangan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk memimpin daerahnya dibutuhkan untuk dapat meyakinkan pemilih, sehingga paslon harus dikenal masyarakat.

Meskipun secara teoritis dan praktis kekuatan struktural, seperti dukungan dari koalisi partai besar, sering dianggap sebagai faktor penentu kemenangan dalam pilkada, kenyataannya Pilkada Lampung Tengah 2024 menunjukkan dinamika yang berbeda. Meskipun Koalisi Indonesia Maju (KIM) memiliki pengaruh besar dalam mengendalikan peta politik nasional, preferensi politik di tingkat lokal tetap menjadi faktor penentu hasil pemilihan. Pasangan calon yang didukung oleh oposisi justru berhasil mengalahkan kandidat yang diusung oleh koalisi besar. Hal ini membuktikan bahwa dalam konteks pilkada, kehadiran alternatif politik yang lebih segar dan lebih dekat dengan realitas masyarakat dapat lebih efektif dalam memenangkan hati pemilih (Larasati & Fernando, 2023).

Musa Ahmad, sebagai petahana dan figur politik yang telah memiliki pengalaman panjang di pemerintahan daerah, didukung oleh koalisi besar yang terdiri dari Partai Golkar, PKB, PKS, Partai Demokrat, Partai Gerindra, PAN, Partai NasDem, dan PSI. Dengan latar belakang birokrasi, program pembangunan yang telah berjalan, serta posisi sebagai Ketua Korwil APKASI Lampung, Musa Ahmad secara logika politik memiliki modal struktural dan politik yang sangat kuat. Namun, hasil pilkada justru menunjukkan Ardito Wijaya yang hanya diusung oleh satu partai politik

yaitu PDI-P, mampu memperoleh suara mayoritas hingga 63,71%. Kemenangan ini mengalahkan koalisi besar dan kekuatan petahana, yang secara tradisional dianggap lebih unggul. Fakta ini memunculkan persoalan menarik dalam kajian politik lokal, yakni bahwa keberhasilan kandidat dalam memenangkan kontestasi politik tidak hanya bergantung pada dukungan partai atau posisi jabatan, tetapi juga pada faktor non-struktural seperti modal sosial.

Berikut perolehan kursi partai politik peserta pemilihan umum pada setiap daerah pemilihan dalam pemilihan umum DPRD Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024.

Tabel 2. Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilihan Umum DPRD Lampung Tengah 2024

No	Partai Politik	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
1	Partai Golkar	41.750	47.260	36.152	22.782	41.438
2	Partai Demokrat	16.322	14.787	11.670	14.099	5.471
3	Partai Gerindra	20.535	22.717	34.430	17.411	22.735
4	Partai NasDem	11.468	4.322	13.813	8.414	11.053
5	PKB	18.051	23.530	24.616	30.434	18.885
6	PKS	9.999	9.752	15.247	10.436	11.554
7	PSI	696	846	997	509	900
8	PAN	10.998	2.255	8.328	7.222	10.402
9	PDI-P	22.071	18.661	16.818	21.501	21.704

Modal sosial merupakan elemen penting dalam kontestasi politik lokal, terutama di daerah yang memiliki struktur sosial yang majemuk seperti Lampung Tengah. Dengan keberagaman etnis dan komunitas budaya,

kekuatan untuk membangun kedekatan, kepercayaan, dan jaringan sosial yang luas menjadi faktor penting dalam membentuk preferensi pemilih. Dalam konteks pilkada, modal sosial merupakan hubungan relasi dan kepercayaan antara pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Modal sosial berfungsi agar para kandidat lebih dikenal oleh pemilih. Lebih dari itu, melalui modal sosial para kandidat bisa secara langsung mempromosikan dirinya kepada pemilih. Sementara itu bagi pemilih, modal sosial berguna untuk melakukan penilaian apakah kandidat tersebut layak untuk dipilih atau tidak. Hal ini sejalan dengan pandangan Marijan (2010:91) yang menyatakan bahwa modal sosial berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Termasuk di dalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu meyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya dan memiliki integritas yang baik. Suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa didahului oleh adanya pengenalan. Tetapi, keterkenalan atau popularitas saja kurang bermakna tanpa ditindaklanjuti oleh adanya integritas. Guna mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan kajian terkait penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Doe dkk., 2020) yang berjudul Pemanfaatan Modal Sosial APPI Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Makassar. Pemanfaatan modal jaringan Appi dikaji melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan membandingkan bagaimana Appi sebagai calon Walikota Makassar memanfaatkan modal sosialnya untuk mendapatkan dukungan politik pemilih. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemanfaatan modal sosial yang dilakukan Appi sebagai calon Walikota Makassar. Appi mampu memaksimalkan penggunaan modal jaringan yang dimilikinya pada Pilkada Makassar 2020 dibandingkan dengan Pilkada Makassar 2018. Appi menempatkan modal jaringannya sebagai basis utama tim pemenangannya dengan mengangkat Erwin Aksa

dan Solihin Kalla sebagai tokoh sentral dalam struktur tim pemenangan. Kehadiran dua pemimpin bisnis Bosowa Corporation dan Kalla Group tersebut dalam tim pemenangan telah memperkuat solidaritas tim dan efektifitas pemanfaatan modal jaringan Appi sebagai pengusaha dan juga anak menantu Aksa Mahmud sekaligus keponakan Jusuf Kalla.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Habibullah et al., 2022) yang berjudul Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang dimiliki Agung-Mansur tidak terlepas dari nama besar keluarga dan latar belakang keluarga dari kedua pasangan yang sama-sama dari kalangan pengusaha. Penelitian ini juga mengungkap bahwa modal politik dengan dukungan atau koalisi partai yang banyak tidak menjamin kemenangan bagi pasangan calon.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh (Nafiah et al., 2024) dengan judul Modal Sosial Pemenangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial terbentuk dari hubungan antar individu yang berkaitan dengan kekerabatan, yang mempengaruhi struktur sosial dan budaya. Kekerabatan penting untuk mendukung calon seperti kekerabatan keluarga, organisasi kemasyarakatan, suku dan budaya.

Penelitian keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh (Nawang Wungu, 2022) yang berjudul Modal Sosial Dalam Keterpilihan Perempuan Calon Gubernur: Studi Kasus Karolin Margret Natassa di Kalimantan Barat dan Khofifah Indar Parawansa di Jawa Timur Pada Pilkada Serentak 2018. Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Karolin dan Khofifah memiliki jenis ikatan jejaring sosial yang berbeda dalam proses

pemberdayaan modal sosialnya. Karolin merupakan tipe *Bonding* (dengan karakter keterikatan dan fokus pada penguatan internal), sementara Khofifah merupakan tipe *bridging* dan *linking*, dimana kepercayaan yang diperoleh (*earned trust*) dipergunakan sebagai basis modal sosial yang berfungsi menjembatani kepentingan antar kelompok untuk kemudian diaktifkan sebagai instrumen menuju kepentingan pribadi.

Penelitian kelima ialah penelitian yang dilakukan oleh (Intan Rizkika Permatasari et al., 2022) yang berjudul Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam Dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan pada arena kontestasi politik, kepemilikan modal sosial menjadi hal yang utama, karena pilkada bukan merupakan ajang persaingan antar parpol melainkan kandidat yang menjadi aktor kunci. Pasangan Idris-Imam memanfaatkan modal sosial guna memenangkan pemilihan Walikota Depok Tahun 2020 dengan memanfaatkan ketokohan, jaringan, organisasi sosial, serta identitas yang melekat pada *habitus actor*. *Habitus actor* diartikan kebiasaan yang diungkapkan habitualnya atau sesuatu yang terlihat dari tampak diri, pembawaan kondisi tipe seseorang.

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi studi yang tentu saja memiliki karakteristik berbeda, lalu perbedaan selanjutnya yaitu topik penelitian yang berbeda, serta metode penelitian yang digunakan, dan perbedaan lainnya terdapat pada subjek dan objek penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai: **“Modal Sosial Ardito Wijaya Dalam Memenangkan Pemilihan Bupati Lampung Tengah Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana modal sosial Ardito Wijaya dalam memenangkan pemilihan bupati Lampung Tengah tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki Ardito Wijaya dalam memenangkan Pemilihan Bupati Lampung Tengah 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik, dengan menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk modal sosial dalam konteks pemilihan kepala daerah. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai peran aktor politik dalam membangun dan memanfaatkan jaringan sosial, norma, dan kepercayaan untuk kepentingan elektoral di tingkat lokal.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pemerintah daerah dalam memahami dinamika sosial yang berkembang di masyarakat selama proses pilkada. Dengan mengetahui bentuk modal sosial yang dimiliki oleh calon-calon kepala daerah, pemerintah dapat lebih memahami peran jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial dalam membentuk opini publik dan mendukung partisipasi masyarakat dalam politik. Hal ini juga berguna untuk merancang kebijakan yang lebih inklusif dan

berbasis pada kekuatan sosial yang ada di masyarakat, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga pasca pilkada.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial diartikan sebagai sekumpulan dari sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan yang terbentuk dalam kurun waktu yang cukup lama terhadap suatu hubungan yang kurang lebih dilembagakan untuk saling mengenal dan mengakui atau keanggotaan dalam suatu kelompok yang menyediakan dukungan kolektivitas untuk masing-masing anggotanya, sebuah kepercayaan yang memberi mereka hak untuk memiliki (Bourdieu : 1986). Dengan demikian, modal sosial merupakan suatu modal yang berbasis kepada hubungan yang memberikan dukungan berguna pada saat dibutuhkan. Hubungan yang stabil menciptakan kehormatan dan reputasi di antara para anggotanya dan paling efektif untuk membangun dan memelihara kepercayaan.

Modal sosial menjadi salah satu unsur yang dapat dipandang sebagai basis dari dominasi dan legitimasi. Tidak dapat dipungkiri guna mewujudkan keinginan untuk masuk ke ranah politik membutuhkan modal sosial. Semakin besar modal sosial yang dimiliki, maka akan semakin mudah pula seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Modal sosial memungkinkan seorang kandidat diterima secara kultural dan sosial oleh masyarakat, menjadikannya sosok yang dianggap layak dan pantas memimpin. Dengan kata lain, modal sosial menjadi "mata uang sosial" yang sangat bernilai dalam proses kompetisi politik, karena mampu menjembatani jarak antara elite politik dan masyarakat akar rumput. Modal sosial yang dimiliki

kandidat memiliki keterkaitan erat dalam membangun jaringan kepercayaan dengan masyarakat, yang berperan penting dalam upaya memperoleh dukungan dalam kontestasi politik.

Menurut Robert Putnam yang dikutip dalam (Sudarmono, 2021:28) di dalam modal sosial terdapat jejaring sosial yang mengandung nilai bagi individu. Seperti modal fisik dan manusia, kontak sosial memengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Hubungan antar individu membentuk jaringan sosial, norma timbal balik dan kepercayaan. Modal sosial pertama kali dikenalkan oleh Lydia Judson Hanifan (1916). Menurut Hanifan istilah modal sosial untuk menggambarkan pusat masyarakat sekolah di pedesaan yang menggunakan norma-norma sebagai pengikatnya. Ketika itu, modal sosial belum digambarkan sebagai sebuah struktur yang kompleks dan berkaitan dengan sistem sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Pedesaan masih lekat dengan ciri masyarakat yang homogen, mudah dipahami pranata-pranata sosial di dalamnya serta relatifnya masih berkarakter patriarki yang kuat. Patriarki inilah yang menjadi sumbu utama yang membentuk norma-norma dalam masyarakat sehingga tatanan sosial dapat berjalan. Modal sosial sering kali merupakan produk sampingan dari aktivitas sosial lainnya yang dilakukan oleh para pelaku untuk mencapai tujuan individu. Artinya, para pelaku berinvestasi hanya sebanyak yang diperlukan dalam produksi modal sosial untuk mencapai tujuan individu mereka. Modal sosial biasanya terdiri dari hubungan, norma, dan kepercayaan yang dibawa dari satu situasi sosial ke situasi lain.

Terdapat tiga tokoh utama yang banyak memberi kontribusi mengenai modal sosial namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pada teori salah satu tokoh yaitu Robert Putnam. Dalam buku *Pembangunan Modal Sosial* (Sudarmono : 2021) menjelaskan pandangan dari ketiga tokoh mengenai konsep modal sosial. Pierre Bourdieu mengartikan modal sosial berupa sekumpulan dari sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan yang terbentuk dalam kurun waktu yang cukup lama terhadap suatu hubungan yang kurang lebih dilembagakan

untuk saling mengenal dan mengakui keanggotaan dalam suatu kelompok yang menyediakan dukungan kolektivitas untuk masing-masing anggotanya, sebuah “kepercayaan” yang memberi hak untuk memiliki, Bourdieu dalam (Sudarmono, 2021:18). Dengan demikian, modal sosial merupakan suatu modal yang berbasis kepada hubungan yang memberikan dukungan berguna pada saat dibutuhkan. Hubungan yang stabil menciptakan kehormatan dan reputasi di antara para anggotanya dan dengan demikian paling efektif untuk membangun dan memelihara kepercayaan. Hubungan di antara anggota kelompok ditopang oleh pertukaran materi dan/atau simbolis. Pertukaran ini memperkuat hubungan yang ada dan dapat digunakan untuk menjamin atau melembagakannya secara sosial. Sedangkan James Coleman berpandangan mengenai modal sosial sebagai suatu hal yang ditentukan oleh fungsinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sosial bukanlah satu entitas yang berdiri sendiri, akan tetapi ia terdiri dari berbagai entitas berbeda yang memiliki dua karakteristik yang sama. Ciri khusus dari modal sosial adalah bahwa tidak seperti bentuk modal lainnya, modal sosial melekat dalam struktur hubungan antara orang dan antar orang, Coleman dalam (Sudarmono, 2021:20).

Pendapat Robert Putnam (1993) yang dikutip dalam Sudarmono (2021:29) menjelaskan modal sosial adalah suatu saling percaya (*mutual trust*) masyarakat terhadap para pemimpinnya yang sudah berada pada institusi negara. Modal sosial didefinisikan juga sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*) yang baik antara masyarakat dengan perangkat kekuatan politik pada lembaga formal yang ada. Sehingga norma-norma (*norms*) menjadi nilai yang terbentuk dan menjadi domain kekuatan politik dalam kehidupan sosial untuk merekat keyakinan sosial antara masyarakat dengan institusi yang ada dalam negara. Selain itu, kepercayaan sosial (*social trust*) dapat menjadi faktor pendorong untuk kepentingan bersama masyarakat, kelompok dengan melakukan kolaborasi sosial. Berikut adalah penjabaran dari pokok konsep modal sosial menurut Putnam (1993) yang dikutip dalam Sudarmono (2021:29) yaitu:

a. Jaringan/Hubungan (Networks)

Jaringan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk sebagai jaringan formal dan jaringan informal. Pada awalnya, jejaring ini terbentuk secara formal melalui hubungan kerja yang diatur sedemikian rupa, namun pada akhirnya melebur menjadi sebuah hubungan simpati timbal balik. Selain aspek ini, jaringan dapat disusun secara horizontal atau vertikal. Jaringan horizontal menyatukan orang-orang dengan status dan kekuasaan yang sama, dan jaringan vertikal bergabung dengan individu yang berbeda dan berbeda dalam hubungan hierarki dan ketergantungan yang asimetris. Jaringan horizontal memfasilitasi komunikasi dan meningkatkan distribusi informasi tentang kepercayaan individu. Sementara itu, jaringan vertikal tidak mampu mempertahankan kepercayaan dan kerja sama sosial, Robert Putnam dalam (Sudarmono, 2021:30).

Jaringan sosial adalah sebuah hubungan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang di dalamnya berkembang ikatan solidaritas. Modal sosial dibangun tidak hanya oleh satu individu. Jaringan sosial dikenal dalam masyarakat/warga dalam bentuk paguyuban, asosiasi, dan organisasi lokal. Sebuah modal sosial juga terletak pada tendensi yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian yang penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan hubungan sosial ini cenderung sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok dengan warna tipologis yang khas. Biasanya jaringan ini terbentuk atas dasar turun temurun (*repeated social experiences*) secara tradisional dan kesamaan kepercayaan pada dimensi (*religious beliefs*) yang cenderung memiliki kohesif tinggi tetapi memiliki rentang jaringan maupun kepercayaan (*trust*) yang sempit. Menurut Hasbullah dalam (Aliftri: 2023:23) jaringan sosial yakni sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma pertukaran dan keterlibatan sipil. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan genealogis, dan lain-lain.

Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Robert Putnam dalam (Sudarmono, 2021:29) kepercayaan adalah elemen utama yang memperluas terbentuknya jaringan sosial dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi tingkat rasa saling percaya, semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya kerja sama yang baik. Kerja sama itu sendiri akan menumbuhkan kepercayaan. Meskipun begitu, kepercayaan yang diperlukan untuk mendukung kerja sama tidaklah buta. Kepercayaan juga berisi prediksi tentang perilaku pihak-pihak di dalamnya. Kepercayaan sosial dalam lingkungan modern yang kompleks dapat tumbuh dari dua sumber yang terikat erat (jaringan sosial dan norma timbal balik).

Kepercayaan (trust) merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari keyakinan bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti harapannya dan senantiasa bertindak sesuai dengan pola tindakan saling mendukung, atau setidaknya dalam kelompok tidak akan bertindak merugikan diri sendiri maupun anggota kelompoknya. Kepercayaan tidak akan bekerja dengan optimal jika salah satu spektrum yang penting yaitu tentang rasa mempercayai diabaikan begitu saja. Di dalam kelompok, asosiasi maupun bentuk grup lainnya yang memiliki orientasi *inward looking* cenderung memiliki the *radius of trust* yang sempit. Jadi, kepercayaan merupakan sebuah bentuk keinginan seseorang untuk mengambil risiko di dalam hubungan sosialnya dengan manusia lain dilandaskan perasaan yakin akan timbal balik yang sesuai dengan harapannya. Setidaknya orang yang dipercayainya akan bertindak dengan pola saling mendukung (tidak menjatuhkan) dan tidak merugikan diri sendiri maupun anggota kelompoknya yang lain, Robert Putnam yang dikutip dalam (Aliftri, 2023:19).

c. Norma

Norma yang menciptakan kepercayaan sosial biasanya akan memberikan dampak berupa kemudahan kerja sama diantara kedua belah pihak. Karakteristik dari norma-norma ini adalah adanya hubungan timbal balik yang berpotensi memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik itu dengan jumlah yang sama besarnya maupun dalam keadaan dimana salah satu pihak mendapat bagian yang sedikit lebih banyak daripada pihak lainnya. Meskipun demikian, hubungan timbal balik seperti ini umumnya menunjukkan pertukaran barang dengan nilai yang sama. Dalam kasus timbal balik umum, ketidakseimbangan hubungan pertukaran yang berkelanjutan terjadi setiap saat. Timbal balik yang umumnya terjadi dapat digeneralisasi berarti bahwa orang akan saling membantu tanpa mengharapkan balasan segera. Norma timbal balik yang digeneralisasikan mengarah pada perilaku untuk saling percaya, Robert Putnam dalam (Sudarmono, 2021:31).

Norma yang perlu dibangun dalam hubungan masyarakat-pemerintah adalah akuntabilitas. Sedangkan dalam hubungan antar masyarakat warga adalah toleransi, Robert Putnam dalam (Thomas Santoso:184). Menurut Fukuyama dalam (Aliftri, 2023:18) norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma tidak terbentuk secara formal, melainkan terbentuk akibat adanya tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun tata cara perilaku seseorang atau kelompok masyarakat, yang kemudian di dalamnya timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya hubungan/jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut Robert Putnam, secara umum mendefinisikan modal sosial sebagai jejaring sosial yang menjadikan kolaborasi antar individu menjadi lebih efektif. Modal sosial adalah sumber daya bagi individu maupun masyarakat. Kepercayaan dan norma timbal balik, dua aspek modal sosial, muncul dari jaringan. Dalam jaringan sosial terdiri dari hubungan kerja dan paguyuban maupun organisasi lokal. Kepercayaan muncul akibat dari rasa saling percaya dan kerja sama. Norma yang perlu dibangun dalam hubungan masyarakat-pemerintah adalah akuntabilitas. Sedangkan dalam hubungan antar masyarakat warga adalah toleransi. Ringkasnya, konsep Putnam menyatakan bahwa keberadaan modal sosial memungkinkan para pelaku bertindak lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial penting untuk stabilitas politik, efektivitas, dan pembangunan ekonomi.

2.2 Pemilihan Kepala Daerah

Pilkada memang menjadi salah satu indikator dalam sistem demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya. Melalui pilkada rakyat bisa memilih kepala daerahnya. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia pemilukada menjadi upaya nyata dalam mewujudkan tegaknya demokrasi dan merealisasikan kedaulatan rakyat dengan prinsip jujur dan adil (jurdil) serta langsung, umum, bebas dan rahasia (luber). Pilkada juga menjadi sarana lima tahunan pergantian kekuasaan dan kepemimpinan daerah, Triono (2017, h. 156).

Pilkada adalah sarana pelaksanaan pemerintahan daerah yang baik terdiri dari tiga dimensi, antara lain (1) aktor yang mementingkan kekuasaan, kewenangan, timbal balik antara pemimpin, rakyat, dan pergantian kekuasaan; (2) struktur adalah dimensi yang menekankan pada sikap sukarela, kepercayaan, akuntabilitas, dan inovasi, dimana lingkungan dan struktur politik diharapkan memberikan akses dan kesempatan bagi setiap orang untuk menjadi pemimpin; dan (3) dimensi empiris yang menekankan

tanggung jawab dan daya tanggap pemimpin, warga negara, dan timbal balik sosial (Goran Hayden, 1992).

Pilkada merupakan pengakuan dan perwujudan dari berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakili. Ketika menjadi pemimpin, ia otomatis menjadi pemimpin semua orang. Calon pemimpin yang mampu menarik simpati dan perhatian dari masyarakat luas merupakan aset yang sangat berharga bagi partai politik, Sarwono (2008, h. 23). Dalam proses demokrasi ini, partai politik berperan sebagai kendaraan politik yang mengusung kandidat untuk berkompetisi dalam kontestasi pemilu. Meskipun seorang diusung oleh partai tertentu, ketika terpilih menjadi kepala daerah, ia secara otomatis harus melepaskan sekat-sekat kepentingan calon politik yang sempit dan bertransformasi menjadi pemimpin bagi seluruh masyarakat di wilayahnya, tanpa melihat latar belakang politik, sosial, atau ekonomi.

Demokrasi dan pilkada seperti dua sisi mata uang yang erat keberadaannya. Pelaksanaan pilkada menjadi ciri masih tegaknya sistem demokrasi dalam suatu negara. Prinsip demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dapat dilihat dalam kegiatan pilkada. Prosesi pilkada sebagai salah satu perwujudan sarana kehidupan politik bagi warga menjadi penting bagi sistem demokrasi Surbakti dalam (Triono, 2017:158). Pentingnya pilkada dalam negara demokrasi senada dengan penyelenggaraan pilkada itu sendiri, yaitu di samping membuka peluang untuk terjadinya pergantian kekuasaan dan kepemimpinan daerah, sekaligus momentum untuk menguji dan mengevaluasi kualitas dan kuantitas dukungan rakyat terhadap keberhasilan dan kekurangan pemerintah daerah (Bisariyadi, 2012).

Pilkada menjadi salah satu instrumen utama dalam sistem demokrasi yang memungkinkan adanya sirkulasi kepemimpinan di tingkat daerah. Dengan diselenggarakannya Pilkada secara berkala, pemimpin daerah yang baru dapat dipilih untuk menggantikan pejabat sebelumnya, baik karena masa jabatannya telah berakhir maupun karena dianggap kurang mampu dalam

menjalankan jabatannya. Dalam kontestasi pilkada merupakan sarana pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota.

Pilkada dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah yang antara lain gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta walikota dan wakil walikota untuk kota, Surbakti (1992, h. 98). Pilkada tidak hanya sekedar memilih seorang pemimpin, tetapi juga menjadi bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan arah pembangunan. Melalui Pilkada diharapkan lahir pemimpin-pemimpin daerah yang memiliki kompetensi, integritas, serta komitmen untuk membangun wilayahnya sesuai dengan aspirasi masyarakat.

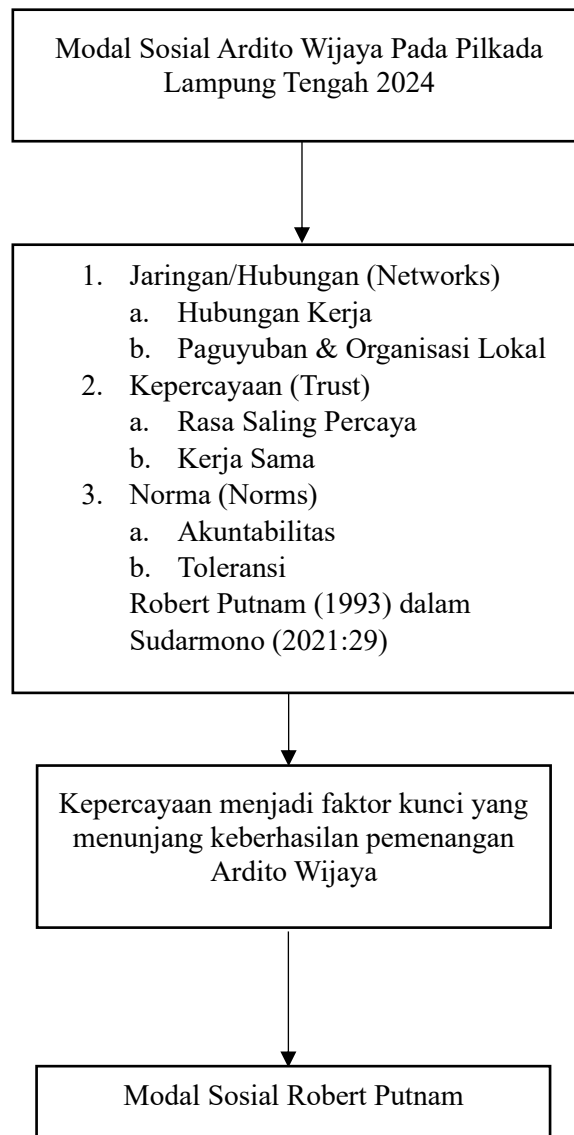
Dari uraian mengenai beberapa penjelasan pemilihan kepala daerah, penulis menyimpulkan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan proses demokratis di mana rakyat secara langsung memilih pemimpinnya di tingkat pemerintahan daerah, seperti provinsi, kabupaten, dan kota. Selain itu, pemilihan kepala daerah tidak hanya memilih seorang pemimpin tunggal, tetapi dilakukan dalam satu paket dengan wakil kepala daerah. Hal ini berarti bahwa ketika masyarakat memilih seorang gubernur, bupati, atau wali kota, mereka juga secara otomatis memilih wakilnya yang telah ditetapkan dalam pasangan calon.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam pengimplementasian demokrasi di suatu negara, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan momentum demokrasi terbesar yang dinanti-nanti oleh masyarakat dan para calon yang akan maju dalam pemilihan. Pesta demokrasi tersebut dilaksanakan tiap 5 tahun sekali. Pilkada 2024 dilaksanakan secara serentak pada tanggal 27 November 2024 di seluruh daerah Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada pemilihan Kepala Daerah Lampung Tengah Tahun 2024. Dalam pemilihan kepala daerah ini terdapat dua pasangan calon bupati yang maju dalam kontestasi politik ini, yaitu Musa Ahmad dan Ardito Wijaya. Tentu terdapat strategi pemenangan yang sebelumnya telah ada dan juga modal yang perlu dipersiapkan. Salah satu modal yang cukup penting untuk menarik simpati masyarakat yaitu modal sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki Ardito Wijaya dalam memenangkan Pilkada Lampung Tengah 2024 dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Robert Putnam yakni modal sosial yang memiliki tiga aspek penting yaitu jaringan/hubungan (*networks*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*).

Untuk mempermudah, berikut peneliti sajikan skema pemikiran dari penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber : (Diolah oleh Peneliti 2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu dan bukan angka yang berupa data-data. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di mana hasil penelitian ini akan menjelaskan ataupun mendeskripsikan mengenai Modal Sosial Ardito Wijaya dalam memenangkan pemilihan bupati Lampung Tengah Tahun 2024.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada topik atau masalah spesifik yang ingin dipahami secara mendalam. Menurut pendapat Spradley dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus dari permasalahan yang disarankan oleh informan.

2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang sudah ada.

Kriteria ini membantu peneliti dalam memastikan bahwa fokus yang dipilih dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas. Fokus pada penelitian ini melihat bagaimana modal sosial Ardito Wijaya dalam memenangkan pemilihan bupati Lampung Tengah tahun 2024 dengan teori Robert Putnam yakni modal sosial yang memiliki tiga aspek yaitu jaringan/hubungan, kepercayaan, dan norma.

1. Jaringan/Hubungan

a. Hubungan Kerja

Penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan kerja yang dibangun Ardito Wijaya dengan berbagai aktor strategis (partai pengusung, tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan, pengusaha, media massa) dalam memperkuat legitimasi sosial yang menunjang kemenangan Pilkada Lampung Tengah 2024.

b. Paguyuban dan Organisasi Lokal

Penelitian ini berfokus pada bagaimana keterlibatan Ardito Wijaya dalam paguyuban dan organisasi lokal berperan dalam memperkuat solidaritas sosial, memperluas jaringan kolektif, serta memanfaatkan basis identitas dan nilai kultural untuk memperoleh legitimasi dan dukungan politik dalam Pilkada Lampung Tengah 2024.

2. Kepercayaan

a. Rasa Saling Percaya

Penelitian ini berfokus pada bagaimana rasa saling percaya yang dibangun secara konsisten melalui pengalaman dan interaksi antara Ardito Wijaya dengan masyarakat menjadi landasan utama bagi terwujudnya kerja sama sosial-politik yang efektif, serta

memperkuat keberlanjutan dukungan dalam Pilkada Lampung Tengah 2024.

b. Kerja Sama

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kerja sama dibangun melalui interaksi dan kolaborasi antara Ardito Wijaya dengan semua pihak yang terlibat dalam proses politik, yang didasari oleh kepercayaan dan tujuan yang selaras, sehingga tercipta tindakan kolektif yang terarah dan efektif dalam mendukung keberhasilan politik pada Pilkada Lampung Tengah 2024.

3. Norma

a. Akuntabilitas

Penelitian ini berfokus pada bagaimana akuntabilitas Ardito Wijaya sebagai calon pemimpin daerah menjadi landasan untuk membangun kepercayaan publik, dan memperkuat legitimasi politik dalam konteks Pilkada Lampung Tengah 2024.

b. Toleransi

Penelitian ini berfokus pada peran toleransi Ardito Wijaya sebagai modal sosial politik dalam membangun kepercayaan publik, memelihara kerukunan, dan memperkuat legitimasi serta keberlanjutan dukungan masyarakat dalam Pilkada Lampung Tengah 2024.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area spesifik di mana suatu penelitian dilakukan guna memperoleh data. Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian merupakan lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merujuk pada kategori informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data merujuk pada tempat atau

individu dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Rusliwa Somantri (2005), sehubungan dengan proses pengumpulan data di lokasi penelitian, peneliti kualitatif harus mendapatkan informasi dari sumber data secara akurat.

Jika dilihat dari jenisnya, sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006:209):

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara sumber informasi/informan. Pemilihan informan dilakukan dengan cara strategi *purposive* sampling di mana strategi ini menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Informan pada penelitian ini adalah Ardito Wijaya, partai politik, tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan, pengusaha, media massa, pengamat politik dan akademisi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media lain. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal, undang-undang tentang pilkada, rekapitulasi suara dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lampung Tengah, serta referensi-referensi yang menjadi panduan penelitian.

3.5 Informan

Sumber informasi (narasumber) atau informan adalah aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan. Informan adalah individu yang diperkirakan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai data, informasi, atau fakta terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, karena peneliti meyakini bahwa informan yang terpilih adalah

aktor yang memiliki pengetahuan tentang modal sosial Ardito Wijaya dalam memenangkan Pilkada Lampung Tengah tahun 2024. Oleh karena itu, informan yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Ardito Wijaya, M.K.M	Calon Bupati
2.	Lambok Nainggolan, S.Si	Wakil Ketua Bidang Politik & Pemerintahan Lampung Tengah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
3.	Dodi Faedullah, S.Sos, M.Adm	Pengamat Politik
4.	Dr. Feri Firdaus, S.I.Kom, M.A	Akademisi
5.	Aan Rosidi	Media Massa
6.	Husaini	Tokoh Adat
7.	Sumaji	Tokoh Agama
8.	Yessi Yolanda	Tokoh Perempuan
9.	Ansori	Pengusaha

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Teknik ini sangat penting karena kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan akan mempengaruhi hasil analisis dan kesimpulan yang diambil. Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2016) terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016). Proses ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai isu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi dan tujuan penelitian terkait modal sosial Ardito Wijaya pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah 2024.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Pengertian dari kata dokumen menurut (Moleong, 2018) sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder dan berfungsi sebagai metode pendukung dalam proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini berupa sumber tertulis, gambar (foto), ponsel untuk merekam, rekapitulasi suara yang diperoleh dari KPU Lampung Tengah, riwayat organisasi Ardito Wijaya, riwayat pendidikan Ardito Wijaya, data jumlah penduduk Lampung Tengah, literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti melakukan pengolahan data. Dengan melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban

wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis. Dalam penelitian kualitatif, tahapan analisis data terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

3.7.1 *Editing Data*

Editing adalah peninjauan data yang dikumpulkan dari kemungkinan kesalahan saat memasukkan data. Dalam hal ini, kesalahan saat memasukkan data atau ketidaklengkapan data dapat menghasilkan kesalahan. Dalam proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.

3.7.2 *Interpretasi Data*

Interpretasi pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari informan dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada. Pada penelitian ini, interpretasi data dilakukan peneliti dengan menyajikan aspek yang diperlukan dalam bentuk poin-poin penting sebagai temuan penelitian.

3.7.3 *Sistematikasi Data*

Melakukan penyusunan hasil wawancara dan data-data pendukung berupa dokumen, tabel dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan pembahasan hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Suyitno, 2021).

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, dan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan reduksi data dengan cara menyusun data yang diperoleh dari lokasi penelitian ke dalam laporan yang lengkap dan terperinci mengenai modal sosial pemenangan Ardito Wijaya pada pemilihan bupati Lampung Tengah tahun 2024. Laporan tersebut kemudian di rangkum, dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan peneliti dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto untuk dilakukannya suatu kesimpulan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mencerminkan temuan-temuan baru yang bersifat orisinal, baik berupa deskripsi mengenai fenomena yang sebelumnya kurang jelas, analisis hubungan sebab-akibat, interaksi antar unsur, maupun kontribusi pada pengembangan teori. Tahap verifikasi menjadi langkah penutup, di mana peneliti menelaah kembali data yang terkumpul serta menganalisisnya melalui kerangka teori yang

digunakan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian. Seluruh proses pengolahan data diawali dengan pencatatan data lapangan dalam bentuk data mentah, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Setelah melewati tahap reduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian, data tersebut dianalisis, diuji keabsahannya, hingga akhirnya dirumuskan kesimpulan mengenai modal sosial dalam pemenangan Ardito Wijaya pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah tahun 2024.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang telah dibahas dan diteliti telah dilakukan sedemikian rupa sesuai dengan data yang tidak dapat disangkal kehadirannya dan untuk menentukan bagaimana benar-benar peristiwa itu terjadi. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memastikan bahwa datanya akurat, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011). Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti wawancara dan dokumentasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam kontestasi pemilihan, kepemilikan modal sosial tidak selalu menjamin kemenangan seorang kandidat. Namun, kekuatan modal sosial yang dimiliki dapat membuka, memperluas, dan bahkan menentukan peluang kemenangan mereka. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kemenangan dalam ajang politik sangat sulit dicapai apabila kandidat tidak memiliki dukungan dari modal sosial.

A. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada indikator jaringan/hubungan yang terdiri dari sub indikator hubungan kerja dan paguyuban & organisasi lokal menjadi salah satu modal sosial yang berperan penting dalam pemenangan Ardito Wijaya pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah tahun 2024.

1. Hubungan Kerja

Hubungan kerja PDI-P dengan Ardito terlihat dari dibentuknya tim pemenangan. Tim pemenangan ini terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, kemudian juga struktur partai juga dan juga dari pihak Ardito sendiri. Hubungan kerja dengan tokoh agama terlihat dari Ardito yang kerap datang dan berdialog langsung, sekaligus menyampaikan program serta rencana kerjanya. Hubungan kerja antara pengusaha dengan Ardito tercermin melalui dukungan finansial yang diberikan secara pribadi untuk membantu operasional tim pemenangannya sebagai wujud kepercayaan terhadap rekam jejak politik Ardito. Hubungan kerja dengan media massa terlihat dari kerja sama yang terjalin dalam peliputan kegiatan dan penyampaian programnya, di mana Ardito bersikap terbuka terhadap wawancara serta mempermudah akses informasi. Hubungan kerja

antara tokoh agama dengan Ardito tercermin melalui interaksi yang terjalin dalam kegiatan keagamaan, di mana terjadi dialog dan pertukaran pandangan secara langsung. Hubungan kerja antara tokoh perempuan dengan Ardito tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan diskusi yang difasilitasi olehnya.

2. Paguyuban dan Organisasi Lokal

Kedekatan Ardito dengan paguyuban terlihat dari prosesi adat seperti sumpah marga dengan Marga Anak Tuha dan dukungan dari Semeton Bali Lampung Tengah. Ardito juga menjalin kedekatan dengan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh perempuan. Tokoh adat menekankan pentingnya penghargaan terhadap nilai budaya, tokoh agama menilai komunikasi dengan ulama mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, tokoh perempuan melihat kepedulian Ardito pada isu-isu perempuan sebagai faktor kedekatan emosional, sementara pengamat politik dan akademisi menegaskan bahwa modal sosial berupa jaringan kultural dan emosional menjadi faktor signifikan dalam memperluas legitimasi dan dukungan politik.

B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kepercayaan yang terdiri dari sub indikator rasa saling percaya dan kerja sama menjadi salah satu modal sosial utama yang menopang kemenangan Ardito Wijaya pada Pilkada Lampung Tengah 2024. Kepercayaan ini terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi sosial yang konsisten, serta sikap personal Ardito yang dinilai ramah, terbuka, dan rendah hati. Masyarakat menilai bukan dari janji politik semata, tetapi dari bagaimana kandidat hadir, mendengar, dan menghargai warga serta tokoh-tokoh penting di daerah.

1. Rasa Saling Percaya

Ardito Wijaya menegaskan bahwa kepercayaan sepenuhnya merupakan hak masyarakat untuk menilai, sementara dirinya berupaya membuktikan komitmen lewat kerja keras dan kehadiran langsung di tengah warga. Kepercayaan tokoh agama terhadap

Ardito terlihat dari sikapnya yang sopan, ramah, dan terbuka dalam berinteraksi dengan jamaah maupun ulama. Kepercayaan tokoh adat terhadap Ardito muncul dari komunikasi yang terjalin secara intens dan sikapnya yang terbuka saat berinteraksi dengan masyarakat, dan latar belakang keluarganya yang memiliki rekam jejak baik dalam pemerintahan. Kepercayaan tokoh perempuan terhadap Ardito didasari oleh sikapnya yang ramah, terbuka, dan dekat dengan masyarakat, dan latar belakang keluarganya sebagai anak dari mantan bupati Lampung Tengah. Kepercayaan pengusaha terhadap Ardito didasarkan pada rekam jejak dan pengalaman politiknya yang dinilai mumpuni, baik karena ayahnya pernah menjabat sebagai bupati dan wali kota, maupun pengalamannya sendiri sebagai wakil bupati satu periode. Kepercayaan partai politik terhadap Ardito didasarkan pada rekam jejaknya yang bersih dari masalah hukum, latar belakang keluarga yang baik, dan keselarasan visi dan misinya dengan PDI Perjuangan.

2. Kerja Sama

Kerja sama antara partai politik dengan Ardito terlihat dari pembentukan tim pemenangan yang melibatkan tokoh masyarakat, relawan, serta masyarakat umum. Sementara itu, kerja sama antara tokoh adat dengan Ardito terlihat dari pelibatan mereka dalam diskusi dan upaya menjembatani komunikasi dengan masyarakat di tingkat kampung. Selanjutnya, kerja sama antara tokoh agama dengan Ardito tampak dari keterlibatan mereka dalam membantu tim pemenangan menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan cara yang santun dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Kemudian, kerja sama antara tokoh perempuan dengan Ardito terlihat dari peran aktif mereka dalam membantu menyebarkan pesan kampanye melalui kegiatan seperti gotong royong, posyandu, dan pertemuan PKK. Selain itu, kerja sama antara pengusaha dengan Ardito terlihat dari dukungan finansial, bantuan logistik yang diberikan untuk mendukung operasional tim pemenangan dan

koordinasi yang terjalin dalam berbagai kegiatan yang dapat disinergikan dengan usaha yang dijalankan. Terakhir, kerja sama antara media massa dengan Ardito terlihat dari keterbukaannya dalam memberikan akses peliputan dan informasi kepada mereka pada setiap kegiatan penting.

- C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator norma menjadi dimensi penting dalam modal sosial pemenangan Ardito Wijaya pada Pilkada Lampung Tengah 2024. Norma berfungsi sebagai landasan moral yang mengatur hubungan timbal balik antara kandidat, partai pengusung, relawan, simpatisan, dan masyarakat luas. Dua aspek yang menonjol dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan toleransi, yang keduanya berperan besar dalam memperkuat legitimasi politik dan dukungan masyarakat.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas Ardito Wijaya tercermin pada konsistensi ucapan dan tindakan, keterbukaan terhadap kritik, serta sikap menghargai semua pihak tanpa diskriminasi. Partai politik memandang akuntabilitas Ardito terlihat dari komitmen kuatnya untuk menjalankan pemerintahan secara bersih dan akuntabel, dengan menjauhi praktik korupsi serta menghindari nepotisme dalam proses pemerintahan. Sementara itu, tokoh adat memandang akuntabilitas Ardito tercermin dari sikapnya yang menepati janji dan rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat. Selanjutnya, tokoh agama menilai akuntabilitas Ardito tercermin dari sikap terbukanya dalam menerima kritik serta kesediaannya untuk menjalankan amanah masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, tokoh perempuan menilai bahwa Ardito menunjukkan akuntabilitas melalui sikapnya yang terbuka terhadap semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok perempuan. Di sisi lain, pengusaha memandang akuntabilitas Ardito tercermin dari kemampuannya menjalankan tugas secara profesional dan transparan, baik dalam pengelolaan kebijakan maupun dalam hubungan dengan para pelaku

usaha. Sedangkan menurut media massa, akuntabilitas Ardito tercermin dari sikapnya yang terbuka terhadap pertanyaan dan kritik publik, di mana ia tidak menghindar dari isu-isu penting, melainkan berusaha memberikan penjelasan yang transparan kepada media dan masyarakat.

2. Toleransi

Toleransi Ardito Wijaya terlihat menonjol melalui keterbukaannya merangkul semua kalangan tanpa membedakan suku, agama, profesi, maupun latar belakang politik. Hal ini sejalan dengan strategi partai pengusung, PDI Perjuangan, yang juga mengakomodasi keberagaman dalam tim pemenangan. Tokoh adat memandang toleransi Ardito melalui sikapnya yang terbuka dan keinginannya untuk tetap bersilaturahmi dengan berbagai tokoh tanpa memandang perbedaan. Sementara itu, tokoh agama menilai bahwa Ardito menunjukkan sikap toleransi dengan mendengarkan masukan dari berbagai golongan serta menjaga hubungan baik dengan semua pihak. Selanjutnya, tokoh perempuan memandang bahwa sikap toleransi Ardito tercermin dari kedekatannya dengan masyarakat dan kesediaannya untuk mendengarkan berbagai persoalan yang dihadapi warga, termasuk dari kalangan perempuan. Selain itu, pengusaha memandang bahwa sikap toleransi Ardito tercermin dari keterbukaannya dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Media massa memandang bahwa sikap toleransi Ardito tercermin dari keterbukaannya terhadap media, yang terlihat dari kesediaannya untuk ditemui, diminta komentar, serta tidak pernah membatasi akses meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam pemberitaan. Pengamat politik dan akademisi menegaskan pentingnya kedewasaan dalam berkompetisi demokratis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa indikator kepercayaan merupakan dimensi yang paling berpengaruh dalam modal sosial Ardito Wijaya, karena dari kepercayaanlah jaringan sosial dapat berfungsi efektif dan norma dapat diterima sebagai nilai

bersama. Dengan kepercayaan, masyarakat menilai Ardito bukan hanya sebagai calon yang memiliki hubungan luas atau sikap moral yang baik, tetapi juga sebagai pemimpin yang benar-benar dapat diandalkan. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi faktor kunci yang menunjang keberhasilan kemenangan Ardito Wijaya pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah Tahun 2024.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh Peneliti terkait Modal Sosial Kemenangan Ardito Wijaya Pada Pemilihan Bupati Lampung Tengah Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Calon Kepala Daerah
 - a. Perlu terus memperkuat dimensi kepercayaan dengan masyarakat, karena penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi faktor paling dominan dalam membangun dukungan politik. Sikap konsisten, keterbukaan, serta kedekatan langsung dengan warga hendaknya dipertahankan bahkan setelah pemilihan selesai.
 - b. Hubungan dengan tokoh adat, tokoh agama, dan kelompok masyarakat lokal perlu lebih diformalkan dalam bentuk forum atau ruang komunikasi yang rutin, sehingga pesan politik maupun kebijakan dapat lebih transparan dan terdistribusi secara merata.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan terus aktif menjaga modal sosial yang sudah terbentuk, khususnya dalam hal kerja sama dan partisipasi politik, agar tidak hanya berhenti pada momentum elektoral, tetapi juga berlanjut untuk kepentingan pembangunan daerah.
 - b. Paguyuban, organisasi lokal, dan kelompok keagamaan dapat menjadi jembatan penting untuk memastikan aspirasi masyarakat tetap tersampaikan dan pemerintah tetap akuntabel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga indikator modal sosial menurut Robert Putnam. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan perspektif lain.
- b. Disarankan juga dilakukan penelitian komparatif pada daerah atau kandidat lain, agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai bagaimana modal sosial bekerja dalam konteks politik lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftri. 2023. *Pengukuran Modal Sosial*: Idea Press Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asquith, L. 2019. *Bourdieu and Social Capital*. In *Rebuilding Lives After Genocide* (27–45).
- Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. 2024. *Statistik Potensi Desa Kabupaten Lampung Tengah*. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Bisariyadi. 2012. Komparasi Mekanisme Penyelesaian Sengketa Pemilu di Beberapa Negara Penganut Paham Demokrasi Konstitusional. *Jurnal Konstitusi*, Volume 9 Nomor 3.
- Bourdieu, P. 1986: *The Forms of Capital*. In: Richardson.
- Budiardjo, M. 1982. *Demokrasi dan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta.
- Coleman, J.S. 1990: *Foundations of Social Theory*. Cambridge, MA: Belknap Press.
- Doe, H., Muhammad, M., Sukri, S., & Ariana, A. 2020. Pemanfaatan Modal Sosial Appi Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Politik Profetik*, 8(2), 296-312.
- Erita, R. 2022. Pemilihan Kepala Daerah Dalam Perspektif Indonesia Sebagai Negara Demokrasi Pancasila. *Journal Justiciabelen (Jj)*, 2(1), 70.
- Fukuyama, F. 1995: *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: The Free Press.
- Habibullah, A., Suparto, D., & Sutjiatmi, S. 2022. Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1).
- Hanifan, L. J. *The Rural School Community Center*. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Sep., 1916, Vol. 67, New Possibilities in Education, 130-138.
- Hyden, Goran 1992. *Governance and The Study of Politics*.

- Larasati, Y. G., & Fernando, H. (2023). Preferensi Calon Pemimpin di Pemilihan Umum Tahun 2024 Dalam Pemberitaan Media Online. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 165–183.
- Maknong, M. A., & Ma'ruf, A. A. 2022. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Konawe Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 2(1).
- Moleong, J Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosa Karya. Bandung.
- Muhlashin, I. 2021. Negara Hukum, Demokrasi Dan Penegakan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 8(1), 87-100.
- Nafiah, F. R., Korano, S., Sangadji, I. M., Studi, P., & Administrasi, I. (2024). Modal Sosial Pemenangan Calon Wali Kota Dan. 1(1).
- Nasution. 2003. Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *GOVERNANCE*, 3(1).
- Permatasai, I. R., Bainus, A., & Akbar, I. 2022. Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam Dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 29-42.
- Putnam, R.D. 2000: *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon Schuster.
- Putnam, R.D. 1993: *Making Democracy Work – Civic Traditions in Modern Italy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Raharjo, TP 2018. Pemilihan Kepala Daerah Dan Pemimpin Daerah Yang Dihasilkan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat dan Desa* , 27 (2), 53-53.
- Rahmat, D., & Sarip, S. 2015. Konsekuensi Dekonsentrasi Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2).
- Riski, F., Korano, S., & Sangadji, I. M. 2024. Modal Sosial Pemenangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Sorong. *Journal of State and Public Administration*, 1(1), 1-12.
- Rita, F., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rizal, M., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Romadlon, S.G. 2016. *Penegak Hukum Progresif Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Calon Perorangan Pilkada*. Yogyakarta: Atma Pustaka.

- Safwandy, A. M., Jalil, H., & Rasyid, M. N. 2019. Pergeseran Rezim Sistem Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 21(3), 361-376.
- Sarwono, 2008. Modal Politik Tjhai Chui Mie dalam Pemilihan Walikota Singkawang Tahun 2017. *Jurnal wacana politik*, 3(2), 139-149.
- Sarwono. 2008. *Strategi Kampanye Pemilu Secara Langsung*. Yogyakarta: Bukulalela.
- Selda. 2024, 2 September. *11 Kampung Marga Anak Tuha Dukung Ardito Wijaya diPilkadaLamteng*. RadarMetro.Disway.<https://radarmetro.disway.id/read/6552/11-kampung-marga-anak-tuha-dukung-ardito-wijaya-di-pilkada-lamteng>.
- Semeton Bali Lampung Tengah Solid Dukung Ardito-Komang di Pilkada*. 2024, 27September.CakraLampung.<https://www.cakralampung.com/2024/09/27/semeton-bali-lampung-tengah-solid-dukung-ardito-komang-di-pilkada/>
- Somantri, R. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sudarmono. 2021. *Pembangunan Modal Sosial: Rtujuh Media Printing*. Bandung.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Surbakti. 1992. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Konawe Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 2(1).
- Suyitno. 2021. *Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints.
- Tokoh Lintas Adat Budaya Hadiri Deklarasi Bacalon Bupati Lamteng Ardito-Koheri*. 2024, 29 Agustus. Kinni.id. <https://kinni.id/2024/08/29/tokoh-lintas-adat-budaya-hadiri-deklarasi-bacalon-bupati-lamteng-ardito-koheri/>
- Triono, 2017. Menakar Efektifitas Pemilu Serentak 2019, *Jurnal Wacana Politik*, Volume 2, No. 2.
- Wungu, D. 2022. Modal Sosial dalam Keterpilihan Perempuan Calon Gubernur: Studi Kasus Karolin Margret Natassa di Kalimantan Barat dan Khofifah Indar Parawansa di Jawa Timur pada Pilkada Serentak 2018. *Journal of Politics and Policy*, 4(1), 15-31.

Zamhasari, Z. 2024. Dampak Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terhadap Demokrasi: Tinjauan Kelebihan dan Kekurangan Pilkada Serentak di Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(10), 873-880.